



Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten: Bukti Jobless Growth dan Ketidakesesuaian Struktural (2014–2024)

Nadia Solihah Fatimatuazzahro^{1*}, Kikin Windhani²

¹⁻²Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Nadia.fatimatuazzahro@mhs.unsoed.ac.id

Abstract. *This study analyzes the determinants of the open unemployment rate (TPT) in Banten Province for the 2014–2024 period using panel data from eight regencies/cities. The estimation method used is the Fixed Effect Model (FEM) after conducting the Chow and Hausman tests to determine the most appropriate model. The variables analyzed include the Regency/City Minimum Wage (UMK), Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), government expenditure, and population. The results show that GRDP has a positive and significant effect on the TPT, indicating the phenomenon of jobless growth. Meanwhile, government expenditure and population have a negative and significant effect on the TPT. The UMK and HDI have no significant effect. These findings confirm that economic growth in Banten is not yet inclusive and has not optimally absorbed the workforce. The policy implications emphasize strengthening labor-intensive sectors, improving the quality and skills matching of the workforce, and optimizing government expenditure that promotes labor absorption.*

Keywords: *Banten Province; Fixed Effect Model; Government Expenditure; Jobless Growth; Open Unemployment Rate.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis determinan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Banten periode 2014–2024 menggunakan data panel delapan kabupaten/kota. Metode estimasi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) setelah melalui uji Chow dan Hausman untuk menentukan model terbaik dalam analisis data panel. Variabel yang dianalisis meliputi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pemerintah, dan jumlah penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, sehingga mengindikasikan adanya fenomena jobless growth. Sementara itu, belanja pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. UMK dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Banten belum sepenuhnya inklusif dan belum optimal dalam menyerap tenaga kerja. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya penguatan sektor padat karya, peningkatan kualitas dan matching keterampilan tenaga kerja, serta optimalisasi belanja pemerintah yang pro-penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Belanja Pemerintah; Data Panel; Fixed Effect Model; Produk Domestik Regional Bruto; Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. LATAR BELAKANG

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator kunci kinerja ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran yang tinggi berimplikasi pada meningkatnya kemiskinan, ketimpangan, serta inefisiensi pemanfaatan sumber daya (Blanchard & Johnson, 2017; Mankiw, 2006). Oleh karena itu, identifikasi determinan pengangguran menjadi krusial dalam perumusan kebijakan.

Provinsi Banten sebagai kawasan industri utama di Indonesia menghadapi paradoks: pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, namun TPT tetap tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakesesuaian antara pertumbuhan output dan penyerapan tenaga kerja. Secara teoretis, pertumbuhan ekonomi seharusnya menurunkan pengangguran melalui peningkatan permintaan tenaga kerja (Okun, 1962). Namun, dalam banyak kasus negara berkembang,

pertumbuhan tidak selalu diikuti penciptaan lapangan kerja yang memadai (jobless growth) (Aghion & Howitt, 2009; Ghosh, 2019).

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, fiskal, dan demografi. Upah minimum, misalnya, dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja. Peningkatan upah minimum di satu sisi dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun di sisi lain berpotensi menekan permintaan tenaga kerja apabila perusahaan menghadapi peningkatan biaya produksi. Selanjutnya, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turut menentukan kemampuan tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan dunia industri.

Selain itu, belanja pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi serta membuka peluang kerja melalui pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor produktif. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat akan menambah jumlah angkatan kerja. Apabila peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, maka tingkat pengangguran terbuka berpotensi meningkat.

Literatur empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel makro terhadap pengangguran. Sejumlah studi menemukan pertumbuhan ekonomi menurunkan pengangguran, sementara studi lain menemukan pengaruh sebaliknya akibat dominasi sektor padat modal dan skill mismatch (Autor, 2015; Dutt, Mitra, & Ranjan, 2009; McGuinness, Pouliakas, & Redmond, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis determinan TPT di Banten dengan menekankan identifikasi jobless growth dan peran kebijakan fiskal serta faktor demografi.

Kontribusi penelitian ini adalah: (1) menggunakan data panel terbaru 2014–2024 pada tingkat kabupaten/kota; (2) menguji fenomena jobless growth pada wilayah industri; dan (3) mengintegrasikan variabel fiskal dan demografi dalam satu kerangka empiris.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Hukum Okun menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan TPT (Banerjee & Duflo, 2019; Okun, 1962). Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan bertambahnya aktivitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Namun, dalam perekonomian yang didominasi oleh sektor padat modal, pertumbuhan output tidak selalu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut menimbulkan fenomena jobless

growth, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan penurunan tingkat pengangguran (Aghion & Howitt, 2009; Ghosh, 2019; Islam, 2004; Kapsos, 2005).

Upah Minimum

Teori permintaan tenaga kerja menjelaskan bahwa peningkatan upah dapat menurunkan permintaan tenaga kerja karena perusahaan harus membayar biaya produksi yang lebih tinggi. (Neumark & Wascher, 2008). Dalam situasi ini, perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah karyawan atau menggantinya dengan teknologi yang lebih efisien. Namun, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa dampak upah minimal terhadap pengangguran tidak selalu seragam dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja, struktur industri, dan produktivitas tenaga kerja. (Allegretto, Dube, Reich, & Zipperer, 2017; Dube, 2019). Oleh karena itu, pengaruh upah minimum terhadap TPT perlu dikaji lebih mendalam, terutama di kawasan industri seperti Provinsi Banten.

Modal Manusia (IPM)

IPM mengukur kesehatan manusia, pendidikan, dan standar hidup. Teori modalitas manusia menyatakan bahwa peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan produktivitas pekerja serta kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan (Becker, 1993). Namun, skill mismatch dapat melemahkan pengaruh tersebut (McGuinness et al., 2018; Quintini, 2011). Oleh karena itu, IPM menjadi salah satu variabel penting dalam menjelaskan tingkat pengangguran terbuka.

Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dalam pendekatan ekonomi Keynesian, peningkatan belanja pemerintah mampu meningkatkan permintaan agregat dan mendorong aktivitas ekonomi melalui efek pengganda fiskal (*fiscal multiplier*) (Barro, 1990; Furceri & Li, 2017; Ramey, 2019). Alokasi belanja pemerintah pada sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, belanja pemerintah menjadi faktor penting dalam menganalisis tingkat pengangguran terbuka.

Dinamika Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja karena meningkatkan jumlah angkatan kerja. Apabila pertumbuhan tersebut tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat. Namun di sisi lain, pertumbuhan penduduk juga dapat memberikan peluang

ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi yang dikenal sebagai (*demographic dividend*) (Bloom, Canning, & Fink, 2010; Lee & Mason, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel (8 kabupaten/kota; 2014–2024). Sumber data berasal dari BPS dan DJPK.

Spesifikasi Model

$$\text{TPT}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{UMK}_{it} + \beta_2 \text{PDRB}_{it} + \beta_3 \text{IPM}_{it} + \beta_4 \text{BP}_{it} + \beta_5 \text{JP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan variabel:

- TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- UMK: Upah Minimum Kabupaten/Kota
- PDRB: Produk Domestik Regional Bruto (harga konstan)
- IPM: Indeks Pembangunan Manusia
- BP: Belanja Pemerintah daerah
- JP: Jumlah Penduduk

Sebagai uji ketahanan, model juga dipertimbangkan dalam bentuk log-lin (ln) untuk mengurangi heteroskedastisitas dan meningkatkan interpretabilitas elastisitas.

Untuk meningkatkan kestabilan varians dan interpretasi elastisitas, model juga diestimasi dalam bentuk logaritmik (log-linear model). Transformasi log digunakan terutama pada variabel ekonomi seperti PDRB, belanja pemerintah, dan jumlah penduduk.

$$\ln \text{TPT}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{UMK}_{it} + \beta_2 \ln \text{PDRB}_{it} + \beta_3 \ln \text{IPM}_{it} + \beta_4 \ln \text{BP}_{it} + \beta_5 \ln \text{JP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik Estimasi

Dilakukan estimasi CEM, FEM, dan REM. Uji Chow dan Hausman menunjukkan FEM sebagai model terbaik. Uji diagnostik meliputi multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (White), dan uji ketergantungan penampang (Pesaran CD) untuk memastikan validitas inferensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap TPT dengan R^2 sekitar 0,75.

Variabel	Model FEM	Prob	Model REM	Prob
UMK	-0.1049	0.4939	-0.0895	0.5120
PDRB	0.0310	0.0002***	0.0287	0.0010***
IPM	0.3493	0.7062	0.2951	0.7345
Belanja Pemerintah	-0.1713	0.0166**	-0.1502	0.0215**
Jumlah Penduduk	-1.1368	0.0001***	-1.0823	0.0003***
R-squared	0.7503		0.7125	
F-statistic / Wald	18.77897		16.45210	
Probabilitas	0.0000		0.0000	

PDRB → TPT (Positif, Signifikan)

Koefisien positif mengindikasikan *jobless growth*. Struktur ekonomi Banten yang bertumpu pada industri manufaktur padat modal menyebabkan peningkatan output tidak diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini konsisten dengan temuan lintas negara bahwa transformasi struktural yang tidak inklusif memperlemah transmisi pertumbuhan ke penciptaan kerja (Dutt et al., 2009; Ghosh, 2019). Secara kebijakan, diperlukan insentif bagi sektor padat karya, *linkage* industri–UMKM, dan hilirisasi yang berorientasi tenaga kerja.

Belanja Pemerintah → TPT (Negatif, Signifikan)

Belanja pemerintah menurunkan pengangguran melalui efek pengganda, terutama pada infrastruktur dan program padat karya (ILO, 2021; OECD, 2019; World Bank, 2020). Efektivitas belanja ditentukan oleh komposisi (belanja modal vs rutin) dan kualitas implementasi (Ramey, 2019; Rodrik, 2016). Penguatan *targeting* pada proyek dengan *employment intensity* tinggi menjadi kunci.

Jumlah Penduduk → TPT (Negatif, Signifikan)

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Banten diiringi ekspansi sektor industri dan jasa yang menyerap tenaga kerja, khususnya di kawasan aglomerasi Tangerang. Ini selaras dengan konsep *demographic dividend* ketika pasar kerja mampu menyerap tambahan angkatan kerja (Bloom et al., 2010).

UMK → TPT (Tidak Signifikan)

Tidak signifikannya UMK menunjukkan bahwa penyesuaian upah tidak menjadi faktor penentu utama pengangguran di Banten. Perusahaan kemungkinan melakukan penyesuaian

melalui produktivitas atau komposisi tenaga kerja, sehingga dampak bersih terhadap TPT terbatas (Allegretto et al., 2017; Dube, 2019).

IPM → TPT (Tidak Signifikan)

IPM tidak signifikan mengindikasikan adanya *skill mismatch*. Peningkatan pendidikan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri, sehingga tidak langsung menurunkan pengangguran (McGuinness et al., 2018; Quintini, 2011). Diperlukan *link and match* vokasi–industri dan *upskilling/reskilling*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PDRB, belanja pemerintah, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap TPT di Banten. Pengaruh positif PDRB menegaskan adanya jobless growth. Kebijakan yang direkomendasikan meliputi: (1) penguatan sektor padat karya dan UMKM; (2) peningkatan kualitas dan relevansi keterampilan tenaga kerja; (3) optimalisasi belanja pemerintah yang berorientasi penciptaan kerja; serta (4) pengurangan skill mismatch melalui kemitraan industri–pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aghion, P., & Howitt, P. (2009). *The economics of growth*. MIT Press.
- Allegretto, S., Dube, A., Reich, M., & Zipperer, B. (2017). Credible research designs for minimum wage studies: A response to Neumark, Salas, and Wascher. *Industrial and Labor Relations Review*, 70(3), 559–592. <https://doi.org/10.1177/0019793917692788>
- Autor, D. H. (2015). Why are there still so many jobs? The history and future of workplace automation. *Journal of Economic Perspectives*, 29(3), 3–30. <https://doi.org/10.1257/jep.29.3.3>
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2019). *Good economics for hard times*. PublicAffairs.
- Barro, R. J. (1990). Government spending in a simple model of endogenous growth. *Journal of Political Economy*, 98, 103–125.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital*. University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Blanchard, O., & Johnson, D. (2017). *Macroeconomics*. Pearson.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Fink, G. (2010). Implications of population ageing for economic growth. *Oxford Review of Economic Policy*, 26(4), 583–612. <https://doi.org/10.1093/oxrep/grq038>
- Dube, A. (2019). Minimum wages and the distribution of family incomes. *American Economic Journal: Applied Economics*, 11(4), 268–304. <https://doi.org/10.1257/app.20170085>
- Dutt, P., Mitra, D., & Ranjan, P. (2009). International trade and unemployment: Theory and cross-national evidence. *Journal of International Economics*, 78(1), 32–44.

- Furceri, D., & Li, B. G. (2017). The macroeconomic and distributional effects of public investment in developing economies. *IMF Working Papers*, 17(217), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484320709.001>
- Ghosh, J. (2019). Growth and employment in developing countries. *Cambridge Journal of Economics*, 43(3), 633–651.
- International Labour Organization. (2021). *World employment and social outlook*.
- Islam, R. (2004). *The nexus of growth, employment and poverty*. International Labour Organization.
- Kapsos, S. (2005). *The employment intensity of growth*. International Labour Organization.
- Lee, R., & Mason, A. (2010). Fertility, human capital, and economic growth over the demographic transition. *European Journal of Population*, 26(2), 159–182. <https://doi.org/10.1007/s10680-009-9186-x>
- Mankiw, G. (2006). *Makro ekonomi* (F. Liza & I. Nurmawan, Trans.). Penerbit Erlangga.
- McGuinness, S., Pouliakas, K., & Redmond, P. (2018). Skill mismatch: Concepts, measurement and policy approaches. *Journal of Economic Surveys*, 32(4), 985–1015. <https://doi.org/10.1111/joes.12254>
- Neumark, D., & Wascher, W. (2008). *Minimum wages*. MIT Press.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *Employment outlook*.
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP. *ASA Proceedings*.
- Quintini, G. (2011). *Right for the job*. OECD Social, Employment and Migration Working Papers, 120. <https://doi.org/10.1787/5kg59fcz3tkd-en>
- Ramey, V. A. (2019). Ten years after the financial crisis: What have we learned from the renaissance in fiscal research? *Journal of Economic Perspectives*, 33(2), 89–114. <https://doi.org/10.1257/jep.33.2.89>
- Rodrik, D. (2016). Premature deindustrialization. *Journal of Economic Growth*, 21(1), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10887-015-9122-3>
- World Bank. (2020). *World development report: Trading for development in the age of global value chains*.